



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Perkembangan Emosional Remaja

Bagas Romadhoni Sugiarto¹⁽¹⁾, Diandra Febri Salsabilla Prameswari², Farra Gita Nandini³, Fitri Miftahul Huda⁴, Joko Setiyono⁵
1,2,3,4,5Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
bagasramadhaniss@gmail.com

Abstrak – Lingkungan sosial merupakan tempat interaksi antara seluruh anggota masyarakat yang mengikuti aturan dan norma di tempat tersebut dalam melakukan bermacam interaksi sosial. Lingkungan sosial aspek penting yang memberikan pengaruh terhadap kepribadian individu. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial terhadap perkembangan emosional remaja. Studi pustaka digunakan sebagai metode pengumpulan data pada penelitian ini. Data digunakan pada penelitian ini. Analisis data dalam penelitian ini memakai teori Miles dan Hubberman yang telah diuraikan sebagai berikut, 1. Penyatuan data, 2. Sajian data, 3. Penarikan simpulan. Pada tahap penyatuan data peneliti mensintetis data sehingga memperoleh hasil data yang mengandung materi tentang lingkungan sosial dan perkembangan emosional remaja. Pada tahap sajian data, peneliti merangkai hasil data hingga memperoleh penjabaran tentang lingkungan sosial dan perkembangan emosional remaja. Pada penarikan simpulan, peneliti menyimpulkan tentang pengaruh lingkungan sosial terhadap perkembangan emosional remaja. Teknik triangulasi pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Penelitian ini menghasilkan pengaruh lingkungan sosial terhadap perkembangan emosional remaja.

Kata kunci – Lingkungan sosial, remaja, perkembangan emosional remaja.

Abstract – The social environment is a place of interaction between all members of society who follow the rules and norms of that place in carrying out various social interactions. The social environment is an important aspect that influences an individual's personality. This research aims to determine the influence of the social environment on the emotional development of adolescents. Literature study was used as a data collection method in this research. Data used in this research. Data analysts in this research use Miles and Hubberman's theory which has been described as follows, 1. Data integration, 2. Data presentation, 3. Drawing conclusions. At the data unification stage, researchers synthesize the data to obtain data results that contain material about the social environment and emotional development of adolescents. At the data presentation stage, the researcher assembles the data results to obtain a description of the social environment and emotional development of adolescents. In drawing conclusions, the researcher concluded about the influence of the social environment on the emotional development of adolescents. The

triangulation technique in this research used source triangulation. This research produces the influence of the social environment on the emotional development of adolescents.

Keywords—Social environment, adolescence, emotional development of adolescents.

PENDAHULUAN

Lingkungan sosial adalah lingkup interaksi sosial yang berlangsung antar individu maupun antar kelompok dengan mengikuti norma-norma yang berlaku dalam masyarakat (Purba, 2002). (Kurniawan & Wustqa, 2014) menyatakan bahwa lingkungan sosial menyertakan kondisi interaksi yang terjadi antara individu dengan individu lain, lingkungan sosial meliputi semua sistem hubungan antara kelompok, individu, dan organisasi. Lingkungan sosial merupakan tempat interaksi antara seluruh anggota masyarakat yang mengikuti aturan dan norma di tempat tersebut dalam melakukan bermacam interaksi sosial.

Lingkungan sosial adalah aspek pendukung yang penting dalam tercapainya target pembentukan SDM Indonesia yang bermutu (Pitoewas, 2018). Lingkungan sosial membentuk suatu pergaulan yang akan mempengaruhi kepribadian dan kelakuan seseorang (Abdurrahman & Oktapiani, 2020). Sejalan dengan pendapat tersebut, Nurfiridus & Sutisna (2021) menyatakan bahwa sarana dan prasarana pada lingkungan sosial sangat berpengaruh dalam proses pembentukan perilaku kepribadian seseorang. Lingkungan sosial merupakan aspek penting yang mendukung dan mempengaruhi kepribadian individu untuk mencapai SDM berkualitas.

Lingkungan sosial aspek penting yang memberikan pengaruh terhadap kepribadian individu. Lingkungan sosial yang baik membuat kepribadian individu menjadi baik, sedangkan lingkungan yang kurang baik akan membuat individu memiliki kepribadian yang kurang baik (Handayani, 2011). Lingkungan sosial dapat menghambat dan mempengaruhi kesehatan kejiwaan individu, pergaulan menjadi faktor utama yang mempengaruhi kepribadian individu terutama pada anak usia remaja (Replita, 2016).

Remaja merupakan periode di mana seseorang beralih dari masa kanak-kanak ke masa dewasa sekaligus fase penting dari siklus perkembangan manusia (Novianty, 2017). Remaja adalah orang yang berusia 10 sampai 18 tahun, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 25 tahun 2014. Menurut Sumara, dkk., (2017) usia tersebut seseorang mencapai batas usia anak-anak meskipun tidak cukup matang untuk dianggap sebagai orang dewasa. Usia remaja memiliki beberapa fase.

Diananda (2019) mengemukakan fase remaja dibagi menjadi tiga yaitu pra remaja, remaja awal, dan remaja lanjut. Fase pra remaja kurang lebih memiliki masa sekitar satu tahun dan berusia 11-14 tahun, fase ini perilaku remaja cenderung negatif. Tahap di mana komunikasi antara anak dan orang tuanya sulit. Fase remaja awal berusia sekitar 14-17 tahun, fase ini mengalami perubahan yang terjadi sangat cepat.

Berbagai ketidakseimbangan emosional dan ketidakpastian dalam banyak hal untuk kelompok usia ini. Ia mencari identitasnya karena posisi mereka saat ini tidak jelas. Sedangkan fase remaja lanjut berusia 17-21 tahun, ia menginginkan perhatian dari lingkungan sekitar. Fase ini memiliki sikap yang optimis, termotivasi dan penuh energi. Fase-fase remaja mengalami perkembangan emosional yang tidak stabil.

Perkembangan emosional masa remaja penuh dengan emosi membara, energik, dan kurangnya kendali diri (Sary, 2017). Menurut Abu Ahmadi & Munawar Sholeh dalam Fatmawaty (2017) pengendalian emosi pada remaja laki-laki dan perempuan dikatakan matang saat mereka mampu menunjukkan kemampuan untuk mengendalikan amarah mereka pada tempat dan waktu yang tepat. Kematangan perkembangan emosi remaja, remaja harus memiliki kemampuan untuk menguasai serta mengendalikan emosi mereka (Annisavitry & Budiani, 2017). Perkembangan emosi pada usia remaja lebih sulit dan sangat sensitif, Kesulitan pada masa remaja salah satunya ialah mengontrol serta menjaga kestabilan emosi mereka sendiri.

Kestabilan emosi remaja dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Lingkungan sosial merupakan aspek penting yang memberikan pengaruh terhadap kepribadian seseorang terutama remaja. Lingkungan sosial dapat mempengaruhi perkembangan emosional pada usia remaja. Lingkungan sosial yang buruk akan menciptakan emosi remaja yang negatif dan dapat berpengaruh pada perilaku remaja tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode studi pustaka digunakan pada penelitian ini. Studi pustaka adalah suatu kegiatan penelitian (Tahmidaten, 2019) melalui pengumpulan data dari jurnal maupun buku pada internet (Sari & Asmendri, 2020) dengan analisis pustaka (Zed, 2008).

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang selaras dengan materi pengkajian seperti pengaruh lingkungan sosial terhadap perkembangan emosional remaja. Sumber data penelitian ini dari artikel dan buku yang telah diunggah dalam jurnal lokal maupun internasional (Hasanudin, dkk., 2021).

Analisis data dalam penelitian ini memakai teori Miles dan Hubberman yang telah diuraikan sebagai berikut, 1. Penyatuan data, 2. Sajian data, 3. Penarikan simpulan. Pada tahap penyatuan data peneliti mensintetis data sehingga memperoleh hasil data yang mengandung materi tentang lingkungan sosial dan perkembangan emosional remaja. Pada tahap sajian data, peneliti merangkai hasil data hingga memperoleh penjabaran tentang lingkungan sosial dan perkembangan emosional remaja. Pada penarikan simpulan, peneliti menyimpulkan tentang pengaruh lingkungan sosial terhadap perkembangan emosional remaja.

Teknik triangulasi pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yang didapatkan dalam suatu buku serta jurnal lokal ataupun luar negeri hingga dapat artikel ini memperoleh validitas data (Sugiyono dalam Alfansyur dan Mariyani, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan emosional remaja.

Perkembangan emosional remaja

Perkembangan emosional remaja dipengaruhi oleh interaksi dan komunikasi pada lingkungan sosial, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan pengalaman emosi yang pernah dialami oleh remaja (Manu, 2021). Perkembangan emosional mengharuskan remaja untuk menjabarkan emosi dengan tepat sehingga dapat sesuai dengan konteks sosial (2023). Perkembangan emosional remaja dipengaruhi lingkungan sosial, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan pengalaman emosi remaja yang sesuai dengan konteks sosial

Pengaruh lingkungan sosial

Dalam penelitian Pitoewas (2018) dijelaskan bahwa lingkungan sosial memberikan pengaruh pada kelakuan remaja dalam perubahan nilai positif ataupun nilai negatif, lingkungan sosial adalah tempat pendidikan tidak formal bagi remaja sebagai lingkup belajar bersosialisasi dan berkomunikasi. Lingkungan sosial dapat berpengaruh buruk pada remaja apabila norma yang berlaku tidak ditaati. Lingkungan sosial itu terdiri atas lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Lingkungan sosial sangat berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan anak usia remaja, perkembangan emosional remaja tergantung pada lingkungan sosial mereka.

Pengaruh lingkungan keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama di mana seorang anak mengembangkan kecerdasan emosionalnya, termasuk seperti cara orang tua merawat anak-anak mereka dari masa kecil hingga remaja, cara merawat atau mengasuh anak memiliki dampak pada perkembangan kepribadian seorang anak yang akan terbawa sampai dewasa nanti (Andriyani, 2020). Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam memberikan *support* kepada anak remaja dengan komunikasi secara terbuka, dan menjadikan lingkungan keluarga yang nyaman agar perkembangan emosional anak remaja menjadi baik (Kumowal, dkk., 2023). Lingkungan keluarga berpengaruh kepada perkembangan emosional remaja, pola asuh orang tua membentuk kepribadian remaja.

Pengaruh lingkungan sekolah

Perkembangan emosional remaja dipengaruhi oleh lingkungan sekolah dan pertemanan. Lingkungan sekolah berkaitan dengan cara yang digunakan pendidik dalam mengajar, ketentuan kurikulum, relasi pendidik dengan murid, relasi murid dengan murid lain (Ardiyansyah, dkk., 2019). Pendidik mengajar dan memberikan contoh sikap dalam berinteraksi tidak hanya untuk mempengaruhi capaian akademik, namun juga berpengaruh pada perkembangan spiritual, moral, mental, sikap, dan emosional remaja (Gunarsa, 2019). Lingkungan pertemanan remaja di sekolah berperan penting pada perkembangan emosional remaja, terkadang

pengaruh teman seusia lebih besar daripada keluarga (Kusumadewi dalam Fitri, dkk., 2012).

Perkembangan emosional remaja dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Lingkungan sosial memberikan pengaruh baik dan buruk sesuai dengan konteks sosial remaja. Pola asuh orang tua akan berpengaruh pada kepribadian remaja. Metode ajar pendidik dan lingkup pertemanan di sekolah berpengaruh besar pada perkembangan emosional remaja.

SIMPULAN

Penelitian ini mendapat simpulan bahwa lingkungan sosial yang memberikan pengaruh lingkungan sosial pada perkembangan emosional remaja. Lingkungan sosial, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah akan mempengaruhi perkembangan emosional remaja sesuai dengan konteks sosialnya.

REFERENSI

- Abdurrahman, S. W., & Oktapiani, S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 5(2), 50-55. <https://doi.org/10.37673/jebi.v5i02.855>.
- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146-150. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/view/3432>.
- Andriyani, J. (2020). Peran lingkungan keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(1), 86-98. <http://dx.doi.org/10.22373/taujih.v3i1.7235>.
- Annisavitry, Y., & Budiani, M. S. (2017). Hubungan antara kematangan emosi dengan agresivitas pada remaja. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 4(1), 1-6. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/18919>.
- Ardiyansyah, H., Hermuttaqien, B. P. F., & Wadu, L. B. (2019). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap moral siswa sekolah menengah pertama se Kecamatan Bantur. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 4(1), 1-7. <https://doi.org/10.21067/jmk.v4i1.2977>.
- Diananda, A. (2019). Psikologi remaja dan permasalahannya. *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(1), 116-133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>.
- Fatmawaty, R. (2017). Memahami psikologi remaja. *Reforma: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 55-65. <https://doi.org/10.30736/rfma.v6i2.33>.
- Fitri, A., Neherta, M., & Sasmita, H. (2019). Faktor-faktor yang memengaruhi masalah mental emosional remaja di sekolah menengah kejuruan (SMK) swasta se Kota

- Padang Panjang tahun 2018. *Jurnal Keperawatan Abdurrab*, 2(2), 68-72.
<https://doi.org/10.36341/jka.v2i2.626>
- Gunarsa, Y. S. D. (2012). *Psikologi remaja*. Jakarta: Penerbit Libri.
- Handayani. S. (2011). *Pengaruh keluarga, masyarakat dan pendidikan terhadap pencegahan bahaya narkoba dikalangan remaja*. Abstrak Tesis Universitas Indonesia. Jakarta.
- Hasanudin, C., Subyantoro, S., Zulaeha, I., & Pristiwati, R. (2021). Strategi menyusun bahan ajar inovatif berbasis *mobile learning* untuk pembelajaran mata kuliah keterampilan menulis di abad 21. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* 4(1), 343-347.
<https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/902>.
- Kumowal, R. L. K., Kalintabu, H. K., & Awuy, P. O. A. (2022). Orangtua dan gereja dalam menjaga kesehatan mental anak remaja. *Journal of Psychology Humanlight*, 3(2), 88-101. <https://doi.org/10.51667/jph.v3i2.1203>.
- Kurniawan, D., & Wustqa, D. U. (2014). Pengaruh perhatian orangtua, motivasi belajar, dan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP. *Jurnal riset pendidikan matematika*, 1(2), 176-187.
<http://dx.doi.org/10.21831/jrpm.v1i2.2674>.
- Novianty, A. (2017). Pengaruh pola asuh otoriter terhadap kecerdasan emosi pada remaja madya. *Jurnal Psikologi*, 9(1), 17-25.
<https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/psiko/article/view/1539>.
- Nurfirdaus, N., & Sutisna, A. (2021). Lingkungan sekolah dalam membentuk perilaku sosial siswa. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2b), 895-902. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i2b.1219>.
- Pitoewas, B. (2018). Pengaruh lingkungan sosial dan sikap remaja terhadap perubahan tata nilai. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 3(1), 8-18.
<http://dx.doi.org/10.24269/jpk.v3.n1.2018.pp8-18>.
- Purba, J. (2002). *Pengelolaan lingkungan sosial*. Yayasan Obor Indonesia.
- Replita, R. (2016). Pengaruh lingkungan sosial dan keadaan ekonomi keluarga terhadap kesehatan mental remaja di Kelurahan Aek Tampang. *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*, 2(2), 1-16.
<https://doi.org/10.24952/gender.v2i2.2174>.
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian kepustakaan (*library research*) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal penelitian bidang IPA dan pendidikan IPA*, 6(1), 41-53.
- Sary, Y. N. E. (2017). Perkembangan kognitif dan emosi psikologi masa remaja awal. *J-PENGEMAS (jurnal pengabdian kepada masyarakat)*, 1(1), 6-12.
<https://ojshafshawaty.ac.id/index.php/jpengmas/article/view/1>.

Sumara, D. S., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Kenakalan remaja dan penanganannya. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 346-353. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14393>.

Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2019). Implementasi pendidikan kebencanaan di Indonesia (sebuah studi pustaka tentang problematika dan solusinya). *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 10(2), 136-154. <https://doi.org/10.31849/lectura.v10i2.3093>.

Zed, M. (2008). *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.